

IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI *CIPP* PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

SAIFUL FADLI¹, MOH. SUPRATMAN², SAADATUL MAHYUNI³

Universitas Qamarul Huda Badaruddin^{1,2}

saifulfadlimat040587@gmail.com¹, 18supratman@gmail.com²,

saadatulmahyuni22@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dianalisis dengan model CIPP. Model CIPP terbentuk dari empat dimensi evaluasi yaitu evaluasi *Contex*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dalam program merdeka belajar di SDN Bunpedek. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dan kelas V yang terdiri dari 2 orang guru, siswa kelas IV berjumlah 25 orang sedangkan siswa kelas V berjumlah 23 orang. Instrumen data diperoleh melalui observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Acuan dasar yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada program merdeka belajar berlandaskan dasar-dasar hukum implementasi kurikulum merdeka yang termuat dalam Permendikbudristek. 2) Secara konteks daya dukung sekolah, kualifikasi guru, dan sarana sangat memadai. Konteks input kesiapan guru, kesiapan siswa, kurikulum, dan media pembelajaran sangat mendukung. Dari konteks proses kegiatan pembelajaran matematika sudah dilaksanakan sesuai standarisasi proses. Konteks luaran/produk hasil nilai Ujian Akhir Siswa (UAS) dan nilai hasil proyek siswa dalam belajar sangat baik.

Kata Kunci: Model Evaluasi CIPP, Pembelajaran Matematika, Program Merdeka Belajar

ABSTRACT

Study This use approach qualitative descriptive and analyzed with the CIPP model. The CIPP model is formed from four dimensions evaluation that is evaluation *Context*, *Input*, *Process*, and *Product*. Objective study This is for know How implementation learning mathematics in the independence program studied at SDN Bunpedek. subject study This are teachers and students class IV and class V consisting from 2 teachers, students class IV amounted to 25 people meanwhile student class V amounted to 23 people. Instrument data obtained through observation and analysis document. Research results can concluded as following: 1) Reference base used in carry out learning mathematics in the independent program Study based the basics law implementation curriculum loaded independence in Permendikbudristek. 2) In context Power support schools, teacher qualifications, and facilities are very adequate. Teacher readiness input context, readiness students, curriculum, and learning media are very supportive. From the context of the activity process learning mathematics Already held in accordance process standardization. Context output/product results mark Student Final Examination (UAS) and grades results project student in study very well.

Keywords: *Model CIPP, Mathematics Learning, Independent Learning Program*

PENDAHULUAN

Salah satu substansi inti Program Aksi Bidang Pendidikan yang termuat dalam RPJMN Tahun 2020-2024 salah satunya adalah meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas, melalui peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, mencakup diantaranya: 1) penerapan kurikulum dengan memberikan penguatan pengajaran berfokus pada kemampuan matematika, literasi dan sains di semua jenjang; 2) peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik (Perpres No 18 Tahun 2020).

Mata pelajaran Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia, dipandang sebagai materi pembelajaran yang harus dipahami sekaligus sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi tersebut, mengasah, dan melatih kecakapan berpikir yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Belajar matematika dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif (BSKAP Kemendikbudristek, 2022).

Karakteristik mata pelajaran matematika sebagaimana termuat dalam capaian pembelajaran (CP), bahwa mata pelajaran matematika diorganisasikan dalam lingkup lima *elemen konten* dan lima *elemen proses*. Elemen konten tersebut terkait erat dengan pembentukan alur pemahaman terhadap materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi yang bersifat formal universal yang terdiri dari materi bilangan, aljabar, pengukuran, geometri, analisis data dan peluang, dan kalkulus. Sedangkan elemen proses terkait dengan pandangan bahwa matematika sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi pembelajaran matematika berupa aktivitas mental yang membentuk alur berpikir dan alur pemahaman yang dapat mengembangkan kecakapan-kecakapan.

Maka, untuk mencapai capaian pembelajaran (CP) matematika tersebut harus didukung dengan sistem pendidikan dan proses pembelajaran yang baik yaitu melalui penerapan kurikulum merdeka belajar dan program sekolah penggerak. Dalam literatur, merdeka belajar erat kaitannya dengan istilah seperti pendidikan yang fleksibel dan *self-directed learning* (Nasri dkk., 2020). Merdeka belajar merupakan pemberian kebebasan kepada siswa untuk merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta pembebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik sekaligus menyenangkan. Pokok utama dalam pembelajaran ini adalah suasana proses pembelajaran yang bahagia. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan tentu dapat berpengaruh pada minat dan hasil belajar siswa (Wahyuni & Naim, 2019).

Di Indonesia, program Merdeka Belajar merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered oriented*). Dengan kata lain, merdeka belajar juga diwujudkan dengan mempromosikan pengajaran dan pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu siswa (Siti Baro'ah, 2020). Tujuan merdeka belajar yaitu menjadikan pembelajaran sebagai proses yang menyenangkan dan memberikan luaran keterampilan sesuai potensi siswa (Ainia, 2020). Diharapkan kebijakan merdeka belajar menjadi kiat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru yang melakukan kegiatan belajar dengan pendekatan merdeka belajar secepatnya perlu beradaptasi dan membuka wawasan untuk menerima perubahan substansi belajar mengajar, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu dan melakukan refleksi secara terus menerus guna melakukan perbaikan proses pembelajaran (Yuhastina dkk., 2020). Selain itu pengembangan kompetensi profesional guru yaitu menguasai materi, mengembangkan materi, dan menggunakan teknologi informasi harus dikuasai secara memadai untuk mewujudkan merdeka belajar sebagaimana mestinya. Dalam pandangan Susilo & Sofiarini (2020), guru inovatif adalah guru yang berdaya saing selain karena inovatif, kreatif, dan kritis melainkan juga menguasai teknologi inovatif yang didesain dan diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian Pudji Lestianis (2020) dari hasil survey menunjukkan bahwa 40% guru menguasai konsep merdeka belajar, sedangkan 60% lainnya mengerti istilah merdeka belajar dari media informasi namun belum memahami konsepnya. Kenyataan yang ada menunjukkan akibat keterbatasan pemahaman guru maka konsep merdeka belajar belum terlaksana sebagaimana mestinya. Penguasaan pengetahuan dan perangkat fasilitas pendukung menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan merdeka belajar (Susetyo, 2020).

Untuk mengetahui ketercapaian tugas guru sekaligus program pendidikan tersebut, maka dibutuhkan suatu evaluasi. Evaluasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Suatu pembelajaran, dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Pane & Darwis, 2017). Salah satu model evaluasi pendidikan yang sering diterapkan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Rujukan terhadap penerapan model ini berdasarkan beberapa sumber penelitian terdahulu yang relevan diantaranya dilakukan oleh (Al-Shanawani, 2019; Sopha & Nani, 2019; Tuna & Basdal, 2021; dan Haira Arni, dkk, 2021) yang menekankan pada pembahasan terkait model evaluatif yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang selaras bahwasanya model evaluasi ini dianggap cocok untuk mengevaluasi suatu program pendidikan karena lebih komprehensif. Program pendidikan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran matematika dalam program merdeka belajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas menjadi dasar peneliti untuk melakukan suatu penelitian tentang “Implementasi model evaluasi CIPP pada pelaksanaan pembelajaran matematika dalam program merdeka belajar di sekolah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi model evaluasi CIPP pada pelaksanaan pembelajaran matematika dalam program merdeka belajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dianalisis dengan model CIPP. Model CIPP terbentuk dari empat dimensi evaluasi yaitu evaluasi *Context, Input, Process*, dan *Product*. Keempat evaluasi ini merupakan suatu rangkaian keutuhan, walaupun dalam pelaksanaannya seseorang dapat saja hanya melakukan satu jenis atau kombinasi dari dua atau lebih dimensi evaluasi, namun sesungguhnya kekuatan model terletak dari rangkaian kegiatan keempat jenis evaluasi itu sendiri (Daryanto, 2005). Dalam pandangan Stufflebeam, bahwa tujuan yang paling penting adalah bukan membuktikan, tetapi memperbaiki. “*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not prove but to improve*” (Madaus, criven, Stufflebeam, 1993 dalam Eni Winaryat dkk, 2021).

Lokasi penelitian ini di SDN Bunpedek, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dan V. Data subjek dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data subjek penelitian

Kelas	Nama Guru	Jumlah Siswa
IV	Eka Sri Muliasih, S.Pd	25
V	Lukman, S.Pd	23

Indikator yang digunakan untuk pengumpulan data terkait hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran matematika dalam program merdeka belajar sebagaimana disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2: Indikator evaluasi pembelajaran matematika dalam program merdeka belajar

No	Komponen Evaluasi	Aspek	Indikator	Instrumen Pemerolehan Data
1	Konteks (<i>Context</i>)	Lokasi evaluasi	Profil sekolah, kualifikasi pendidikan guru, dan sarana prasarana	Observasi, Analisis dokumen
2	Masukan (<i>Input</i>)	Siswa, Guru, Kurikulum,	Jumlah siswa, Kurikulum yang berlaku, sumber belajar dan bahan ajar,	Observasi, Analisis dokumen

		Bahan Ajar, dan sarana	jumlah/kualifikasi guru, dan ruang/alat/Pustaka/lab	
3	Proses (<i>Process</i>)	Administrasi guru, Pelaksanaan, Penggunaan media, Kemanfaatan sarana	Silabus/RPP, Strategi/metode/model pembelajaran, media fisik/media elektronik, penggunaan buku/media/sarana lainnya, dan pemberian tugas mandiri, kelompok, proyek dsb	Observasi, Analisis dokumen
4	Produk/Hasil (<i>Product</i>)	Hasil Belajar	Hasil belajar teks/hasil tes, hasil benda praktik	Observasi, Analisis dokumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Acuan dasar yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada program merdeka belajar di SDN Bunpedek yaitu:

- 1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah;
- 2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah;
- 3) Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Tentang Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran;
- 4) Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka;
- 5) Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Komponen evaluasi konteks (*contexs*) pelaksanaan pembelajaran matematika dalam program merdeka belajar dari hasil observasi dan analisis berdasarkan indikator profil sekolah, kualifikasi guru, dan sarana prasana didapat data yaitu SDN Bunpedek berlokasi di Desa Bunpedek, Kecamatan Jonggat, kabupaten Lombok Tengah. Kualifikasi pendidikan guru terutama guru kelas IV dan V memiliki pendidikan Strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan berstatus guru PPPK dan PNS. Sarana dan prasarana yang dimiliki dari ruang kelas sangat baik, saran akelas cukup lengkap, pencahayaan, dan sirkulasi sangat mendukung proses pembelajaran yang nyaman.

Komponen evaluasi masukan (*input*) pelaksanaan pembelajaran matematika dalam program merdeka belajar dari hasil observasi dan analisis dokumen diperoleh data sebagai berikut: 1) jumlah siswa dari kelas IV sebanyak 25 orang, dan siswa kelas V berjumlah 23 Orang. Keseluruhan siswa memiliki kesehatan fisik yang baik dan tidak ditemukan siswa yang mengalami cacat dan berkebutuhan khusus; 2) kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka belajar, sehingga penyusunan perangkat pembelajaran baik silabus dan RPP dalam pembelajaran matematika berdasarkan acuan kurikulum merdeka belajar; 3) bahan pembelajaran yang digunakan guru berupa bahan belajar cetak seperti buku pegangan guru dan buku pendamping siswa; 4) memiliki Pustaka sebagai sumber belajar.

Komponen evaluasi proses (*process*) pelaksanaan pembelajaran matematika dalam program merdeka belajar dari hasil observasi dan analisis dokumen diperoleh hasil yaitu proses pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV dan kelas V menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yaitu: 1) membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*start with the big question*), 2) merencanakan proyek (*design a plan for the project*), 3) menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*), 4) mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*), 5) penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*), dan 6) evaluasi (*evaluate the experience*) (Ai Sri n & Dwi H, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan guru kelas IV dan V SDN Bunpedek dapat dievaluasi dan diberi penilaian. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbedaan hasil antara kelas IV dan kelas V, hal tersebut dipengaruhi oleh konteks dan input dalam pembelajaran. Berikut tabel hasil evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran matematika.

Tabel 3: Hasil evaluasi proses pembelajaran kelas IV

Komponen Pembelajaran	Kriteria Capaian/Keberhasilan			
	SB	B	CB	KB
Guru Merancang Pearangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, Media)	✓			
Guru Melaksanakan Kegiatan Sesuai Rancangan (Kesesuaian KI, KD, Tujuan Belajar)	✓			
Guru Melaksanakan Sintak Pembelajaran (sesuai Metode yang digunakan)		✓		
Guru Melaksanakan Pembelajaran Interaktif (interaksi dengan siswa, dan pendukung lainnya)		✓		
Guru Melaksanakan Evaluasi Keseluruhan Proses (Hasil, dan refleksi tindak lanjut)		✓		

Ket: SB: Sangat baik; B: Baik; CB: Cukup Baik; KB: Kurang Baik

Tabel 4: Hasil evaluasi proses pembelajaran kelas V

Komponen Pembelajaran	Kriteria Capaian/Keberhasilan			
	SB	B	CB	KB
Guru Merancang Pearangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, Media)		✓		
Guru Melaksanakan Kegiatan Sesuai Rancangan (Kesesuaian KI, KD, Tujuan Belajar)		✓		
Guru Melaksanakan Sintak Pembelajaran (sesuai Metode yang digunakan)		✓		

Guru Melaksanakan Pembelajaran Interaktif (interaksi dengan siswa, dan pendukung lainnya)			✓	
Guru Melaksanakan Evaluasi Keseluruhan Proses (Hasil, dan refleksi tindak lanjut)			✓	

Ket: SB: Sangat baik; B: Baik; CB: Cukup Baik; KB: Kurang Baik

Berdasarkan tabel evaluasi secara keseluruhan proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru baik kelas IV dan kelas V menunjukkan capaian dengan rata-rata kriteria baik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan standarisasi proses pembelajaran. Secara umum siswa aktif dalam pembelajaran, motivasi siswa dalam melakukan kegiatan proyek meningkat. Siswa mampu menghasilkan produk dari kegiatan proyek yang dilaksanakan. Hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) siswa pada pembelajaran matematika sangat baik.

Komponen evaluasi hasil (*product*) pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen yaitu nilai hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) semester Genap Ta. 2022/2023 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5: Komponen hasil capaian pelaksanaan pembelajaran

Komponen	Ketuntasan klasikal	Persentase ketuntasan	Kriteria
Hasil Belajar Kelas IV	70	85%	Tuntas
Hasil Belajar Kelas V	70	80%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 diperoleh ketuntasan klasikal 85%. Sedangkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 diperoleh ketuntasan secara klasikal 80%. Perbedaan tersebut oleh penguatan dan penekanan pada proses belajar yang dilakukan guru dikelas. Sedangkan hasil capaian produk dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6: Komponen hasil capaian nilai produk proyek

Komponen	Persentase ketuntasan	Kriteria
Hasil proyek Kelas IV	85%	Sangat Baik
Hasil proyek Kelas V	80%	Sangat baik

Hasil capaian nilai produk hasil proyek dinilai dari ketepatan, sistematika, dan kerapian hasil produk diperoleh nilai secara klasikal pada kelas IV yaitu 95% dan perolehan hasil akhir produk kelas V secara klasikal yaitu 89%.

Pembahasan

1. Konteks Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran matematika di SDN Bunpedek, dasar hukum yang digunakan meliputi berbagai regulasi dan keputusan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Peraturan yang di jadikan acuan antara lain Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi, serta Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 mengenai penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Selain itu, keputusan Kepala BSKAP

No. 008/H/KR/Tahun 2022 dan No. 009/H/KR/2022 mengenai capaian pembelajaran dan dimensi Profil Pelajar Pancasila juga menjadi landasan penting.

Profil sekolah menunjukkan bahwa SDN Bunpedek memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang sangat baik dengan pencahayaan dan sirkulasi udara yang mendukung proses pembelajaran yang nyaman. Kualifikasi guru di kelas IV dan V sudah memenuhi syarat dengan pendidikan Strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan berstatus sebagai guru PPPK dan PNS, yang menunjukkan bahwa tenaga pendidik memiliki kompetensi yang memadai. Disamping itu, dalam memahami konteks secara merata sangat diutamakan dalam kurikulum merdeka, karena faktor-faktor tersebut yang salah satu dapat mempengaruhi kurikulum merdeka. Hudiya Syamsiar, dkk (2023) mengemukakan bahwa konteks dalam evaluasi kurikulum merdeka belajar berbasis CIPP mengacu pada pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan pendidikan yang mempengaruhi implementasi kurikulum tersebut.

2. Input Pembelajaran Matematika

Dari aspek input, jumlah siswa di kelas IV sebanyak 25 orang dan kelas V sebanyak 23 orang, dengan kondisi fisik yang sehat tanpa ada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Penggunaan Kurikulum Merdeka sebagai panduan utama dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP menunjukkan kesesuaian dengan standar terbaru. Bahan pembelajaran yang digunakan mencakup buku cetak untuk guru dan siswa serta adanya perpustakaan sebagai sumber belajar yang mendukung. Selain itu, ada juga sumber daya lain yang meliputi bahan ajar, peralatan, buku teks, dan fasilitas lainnya. Evaluasi akan mempertimbangkan apakah sumber daya tersebut memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan apakah ada kesenjangan atau keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya tersebut (Wardani, 2022)

3. Proses Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran matematika di SDN Bunpedek menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Langkah-langkah yang di implementasikan meliputi: (1) Membuka pelajaran dengan pertanyaan menantang, (2) Merencanakan proyek, (3) Menyusun jadwal aktivitas, (4) Mengawasi jalannya proyek, (5) Melakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan, (6) Melakukan evaluasi pengalaman. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat perbedaan hasil antara kelas IV dan kelas V. Hal ini dipengaruhi oleh konteks dan input dalam pembelajaran. Pada kelas IV, guru berhasil merancang perangkat pembelajaran dengan sangat baik dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan serta metode yang digunakan. Guru juga melaksanakan pembelajaran interaktif dan evaluasi keseluruhan proses dengan baik. Di sisi lain, di kelas V, beberapa aspek seperti pembelajaran interaktif dan evaluasi keseluruhan proses menunjukkan capaian yang cukup baik. Evaluasi juga akan mempertimbangkan apakah siswa dapat melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan situasi, masalah, serta konteks dunia nyata mereka. Amalia, dkk (2023) mengemukakan bahwa evaluasi juga akan melihat apakah kurikulum memberikan yang mendalam tentang isu-isu sosial, lingkungan dan budaya yang relevan dengan kehidupan siswa.

4. Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran menunjukkan bahwa hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) untuk kelas IV mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%, sedangkan kelas V mencapai 80%. Nilai produk proyek juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan ketuntasan 85% untuk kelas IV dan 80% untuk kelas V. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika, serta mampu menghasilkan produk yang berkualitas. Lebih tegas lagi, Suhartini Sumadi, dkk (2023) menyimpulkan hasil temuan dalam penelitiannya bahwa

rata-rata nilai pada aspek konteks dalam program asistensi mengajar sebesar 82% termasuk kategori baik, sedangkan untuk nilai evaluasi input sebesar 80% dengan kategori baik, selanjutnya untuk aspek proses sebesar 80% dengan kategori baik dan aspek produk sebesar 77% dengan kategori cukup. Dari temuan-temuan diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa hasil yg diperoleh adalah tergolong kategori baik.

Lebih jelas lagi, Muhammad Turmuzi, dkk (2022) mengatakan bahwa model CIPP dikatakan lebih komprehensif dibandingkan dengan model evaluasi lainnya dan pelatihan implementasi kurikulum penting dilakukan agar guru memahami perubahan yang harus dilakukan saat mengimplementasikan kurikulum. Kemudian Trisnawati, dkk (2019) juga dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum ditingkat SMA/SMK/MA sederajat dikabupaten Pringsewu menggunakan model CIPP sudah berjalan dengan baik, akan tetapi aspek sarana prasarana, proses pembelajaran dan proses penilaian masih perlu penyempurnaan. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan suatu perubahan-perubahan yang membangun demi terlaksananya suatu kurikulum yang lebih bagus.

Perbedaan hasil yang diperoleh antara kelas IV dan V di atas dapat dikaitkan dengan perbedaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru, serta interaksi yang terjadi di dalam kelas antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Meskipun demikian, secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Bunpedek telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan memberikan hasil yang positif baik dari segi akademik maupun keterampilan siswa dalam menyelesaikan proyek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang implementasi model evaluasi CIPP pada pelaksanaan pembelajaran matematika dalam program merdeka belajar di SDN Bunpedek dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Acuan dasar yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada program merdeka belajar berdasarkan dasar-dasar hukum implementasi kurikulum merdeka yang termuat dalam Permendikbudristek.
- 2) Secara konteks daya dukung sekolah, kualifikasi guru, dan sarana sangat memadai. Konteks input kesiapan guru, kesiapan siswa, kurikulum, dan media pembelajaran sangat mendukung. Dari konteks proses kegiatan pembelajaran matematika sudah dilaksanakan sesuai standarisasi proses. Konteks keluaran/produk hasil nilai Ujian Akhir Siswa (UAS) dan nilai hasil proyek siswa dalam belajar sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Sri N dan Dwi H. (2015). *Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*. 2010, 224–233. <https://sibatik.kemdikbud.go.id>
- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101
- Al-Shanawani, H. M. (2019). *Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model*. SAGE Open, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Amalia.R, dkk. (2023). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Efektivitas Pelaksanaan Magang Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dengan Menggunakan Metode CIPP*. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(02), 239-251
- Baro'ah, S. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. IAIIG Cilacap.

- BSKAP Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, dan Menengah*.
- Daryanto, (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Eni Winaryati, M. Munsarif, Mardiana, Suwahono., (2021). *Model-model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya*. Jogjakarta: KBM Indonesia
- Haira Arni, I., Fatwa, B., & Sentoso, I. (2021). *Kegunaan Model CIPP Dalam Evaluasi Pendidikan Inklusi*. In MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains (Vol. 1, Issue 3).
- Huldiya Syamsiar, dkk. (2023). *Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis CIPP*. JOEAI (Journal of Education and Instruction), Vol.6, No.2. DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.6802>
- Muhammad Turmuzi, dkk. (2022). *Evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product)*. Jurnal Basicedu, Vol.6, No.4. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3(2):333. doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945.
- Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2020 *tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*
- Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 *Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*
- Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*
- Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 *Tentang Standar kompetensi Lulusan Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*
- Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 *Tentang Standar isi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*
- Perpres No. 18 Tahun 2020 *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024*.
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). *The cipp model: Applications in language program evaluation*. Journal of Asia TEFL, 16(4).
- Stufflebeam, D. L. (2008). *The Professional Development of*. American Journal of Evaluation, 29(4), 555–571
- Suhartini Sumadi, dkk. (2023). *Implementasi Model Evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) dalam program asistensi mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong*. Mathema Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.5, No.1. DOI: <https://doi.org/10.33365/jm.v5i1.2393>
- Susetyo, S. (2020). *Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1), 29–43
- Susilo, A., & Sofiarini, A. (2020). *Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 4(2), 79–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Trisnawati, dkk. (2019). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat SLTA di Kabupaten Pringsewu Menggunakan Model CIPP*. Proceeding of Biology Education, Vol.3, No.1. DOI: <http://doi.org/10.21009/pbe.3-1.10>
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). *Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework*. Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education, 29. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100324>

- Wahyuni, Wahyuni, and Muh. Rezky Naim. (2019). *Application of A Joyful Learning Strategy Based on Humor Communication to Improve the Interests and Achievements of Learning English*. *Eduvelop* 3(1):56–63. DOI: 10.31605/eduvelop.v3i1.423
- Wardhani, A. (2022). *Evaluasi Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar Berbasis CIPP di SDN 010 Melayu Besar*. Universitas Negeri Padang